LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENUMBUHKAN KEINGINAN BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI SMP NEGERI 9 LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

PUTERI DIANA (3022020015)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2025/ 2026 M/ 1444 H

LEMBAR PERSETUJUAN

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh

Puteri Diana

NIM : 3022020015

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan Bimbingan Dan konseling Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Dr. Mawardi Siregar, M.A

NIP. 197611162009121002

Pembimbing 2

Syiva Fitria, M.Sc

NIP. 19930228 201903 2 018

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu / 06 Agustus 2025 M

12 Safar1447 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 197611162009121002

Sekretaris

Syiva Fitria, M.Sc
NIP. 199302282019032018

Penguji I

Dedy Surya, M.Psi
NIP. 199107172018011001

Penguji II

Marimbun, M.Pd
NIP. 198811242019031004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Mawardi, M.S.I
NIP. 197405102014111002

PERNYATAAN DAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Puteri Diana

Nim : 3022020015

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab & Dakwah/Bimbingan Konseling Islam.

Alamat : Dusun Melur, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Menumbuhkan Keinginan Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 9 Langsa**" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Puteri Diana

Nim. 3022020015

ABSTRAK

Puteri Diana, 2025, Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Menumbuhkan Keinginan Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Langsa, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa

Keinginan adalah perasaan senang siswa dalam belajar, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa dalam mata pelajaran . Dalam dunia pendidikan keinginan merupakan hal yang sangat perlu dimiliki oleh siswa dalam membantu proses belajar maka dibutuhkan Layanan bimbingan klasikal yang memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam menumbuhkan keinginan belajar dalam bahasa Indonesia melalui layanan bimbingan klasikal . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar Bahasa Indonesia siswa dan ingin mengetahui keinginan belajar Bahasa Indonesia setelah pelaksanaan bimbingan klasikal. Sampel penelitian terdiri dari lima siswa, satu guru BK dan satu guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa diberikan secara sistematis dan terjadwal untuk menarik semangat dan keinginan siswa setelah melalui layanan bimbingan klasikal siswa jadi memiliki perasaan suka dalam belajar, memusatkan perhatian dalam belajar dan terlibat dalam proses belajar sehingga layanan bimbingan klasikal dapat terbukti dapat menumbuhkan keinginan belajar siswa, membantu siswa dalam permasalahan belajar serta menciptakan suasana belajar yang efektif.

Kata kunci: Bimbingan klasikal, Keinginan,Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Puteri Diana, 2025, Classical Guidance Services in Cultivating Students' Desire to Learn at SMP Negeri 9 Langsa, Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Langsa

Desire is a student's feeling of enjoyment in learning, student involvement, student interest, and attention in the subject. In the world of education, desire is essential for students to support the learning process. Therefore, classical guidance services are needed, which play a crucial role in helping students cultivate a desire to learn Indonesian through classical guidance services. This study aims to determine the process of implementing classical guidance services in cultivating students' desire to learn Indonesian and to determine their desire to learn Indonesian after classical guidance is implemented. The research sample consisted of five students, one guidance counselor, and one Indonesian language teacher. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The research results show that classical tutoring fosters students' desire to learn through systematic and scheduled instruction to stimulate their enthusiasm and desire. After completing the services, students develop a love for learning, focus on learning, and engage in the learning process. This demonstrates that classical tutoring can foster students' desire to learn, assist them with learning challenges, and create an effective learning environment.

Keywords: Classical tutoring, Desire Learning, lndonesia

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji kepada Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk laporan skripsi ini, sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa perguruan tinggi strata satu. Shalawat serta semoga senantiasa tercurahkan atas nabi Nabi Besar Muhammad saw beserta para sahabatnya, yang mana telah bersusah payah membangun peradaban islam dan pembuka pintu ilmu pengetahuan hingga sampai saat ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan, sehingga peneliti terus termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " ***Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Menumbuhkan Keinginan Belajar bahasa Indonesia Siswa Di SMP Negeri 9 Langsa"*** . Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof . Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution. M.A selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Mawardi, M.Si, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
3. Bapak Marimbun M.pd. selaku pembimbing akademik penulis dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Mawardi Siregar M.A selaku dosen pembimbing skripsi saya

5. Ibu Syiva Fitria M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi saya
6. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
7. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terimakasih atas doa dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah penulis dimana pun penulis berada.
8. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya.

Langsa, 1 Juni 2024

Puteri Diana
3022020015

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 4

D. Batasan Istilah 5

E. Kerangka Teori 7

F. Kajian Terdahulu 8

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORITIS **15**

A. Layanan Bimbingan Klasikal 15

1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal 15
2. Tujuan Bimbingan Klasikal 16
3. Fungsi Bimbingan Klasikal 18
4. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Bimbingan Klasikal 19
5. Metode Pelaksanaan Bimbingan Klasikal 23

B. Keinginan Belajar 27

1. Pengertian Keinginan Belajar 27
2. Indikator Keinginan Belajar 28
3. Fungsi Keinginan Belajar 30
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuh Keinginan Belajar 1

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 35
B. Sumber Data..... 36
C. Teknik Pengumpulan Data..... 36
D. Teknik Analisis Data..... 38
E. Teknik Menjaga Keabsahan Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 41
A. Hasil Penetian..... 41
1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Menumbuhkan Keinginan Belajar Siswa Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Langsa..... 41
2. Keinginan Belajar Bahasa Indonesia Setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 9 Langsa..... 47
1) Perasaan Senang..... 48
2) Keterlibatan Siswa 50
3) Ketertarikan..... 52
4) Perhatian Siswa..... 53
B. Pembahasan..... 55
BAB V PENUTUP..... 58
A. Kesimpulan 58
B. Saran-saran..... 59
DAFTAR PUSTAKA..... 61
LAMPIRAN-LAMPIRAN 64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa disekolah adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal. Menurut santoso mendefinisikan bahwa jenis layanan bimbingan yang mendasar adalah bimbingan klasikal, yang mengharuskan konselor bertemu langsung dengan siswa secara berkala. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelas, sesi tanya jawab, dan praktik langsung yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam kegiatan yang ditawarkan. [1]

Sejalan dengan Farozin mengungkapkan cara yang bermanfaat untuk menentukan kebutuhan siswa secara lebih menyeluruh, yang dapat membantu penyediaan layanan khusus. Diskusi tentang berbagai topik yang bermanfaat bagi pertumbuhan atau pemecahan masalah anak-anak penerima layanan merupakan bagian dari layanan bimbingan klasikal.[2]

Adapun proses pelaksanaan bimbingan klasikal menurut kemendikbud seperti persiapan/perencanaan denganmenyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL, menyusun topik-topik materi bimbingan klasikal yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Mahasiswa (SKKPD,

[1] Santoso" *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*"(Malang :2011)

[2] Muh Farozin "*Pengaruh Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Smp*" Jurnal Cakrawala Pendidikan Volume 31(N.D):145

permasalahan yang dihadapi mahasiswa/konseli yang diakses menggunakan AUM atau DCM), dan menyusun jadwal perkuliahan agar layanan bimbingan klasikal dapat terlaksana secara teratur, tepat waktu, dan sistematis.

Selanjutnya, tahap implementasi meliputi penyediaan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan jadwal dan materi yang telah direncanakan, pencatatan tindak lanjut dan hal-hal yang perlu diperbaiki, serta pendokumentasian rencana implementasi layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan. Langkah evaluasi terakhir adalah menilai prosedur layanan konseling klasikal dan hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.[3]

Maka tujuan adanya bimbingan klasikal ini untuk menolong siswa untuk bisa mencapai tugas-tugas perkembangan yang diantaranya aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 9 Langsa, masih ada terdapat beberapa siswa yang kurang keinginan belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia hal ini karena sebagian siswa merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan ditandai mereka mengabaikan tugas berikan, suka cabut, ribut dan bosan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 ruang 5. Maka dari itu guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal guna untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam Bahasa Indonesia dengan cara melakukan tahap pertama persiapan yaitu guru BK menyiapkan materi sesuai permasalahan peserta didik dan media yang akan digunakan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

---

[3] Siti Muryana dan Dian Ari Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Thingk-Pair-Share"*, (Yogyakarta : 2021), hal.11

Tahap kedua melakukan pelaksanaan yang mana pada tahap ini memiliki beberapa tahapan seperti guru BK masuk ke dalam kelas dan memberikan salam, menyapa siswa dengan kalimat yang bersemangat, mengabsensi siswa di dalam kelas, memberi ice breaking pada siswa,menjelaskan langkah-langkah kegiatan kepada siswa, memberikan penjelasan tentang topik dan menanyakan kesiapan siswa.

Kemudian berlanjut ke tahap penutup, siswa dipilih secara acak di berikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan serta mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang diberikan secara lisan serta memberi ulasan secara garis besar mengenai topic yang di bahas, menyebutkan kegiatan mendatang dan ditutup dengan kegiatan guru BK mengajak siswa bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucap salam lalu dilanjutkan evaluasi selama kegiatan layanan bimbingan klasikal berlangsung siswa aktif dalam mengikuti kegiatan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini penelitian bertujuan diberikannya layanan bimbingan klasikal kepada siswa IX di SMP Negeri 9 Langsa untuk menumbuhkan keinginan belajar Bahasa Indonesia siswa. Dan dapat dilihat juga dalam peneliti sebelumnya menemukan bahwa bimbingan klasikal sudah di gunakan dalam beberapa situasi untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika,agama dan Ips dl.

Sehingga peneliti bertujuan untuk membahas penelitian tentang pemaparan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk membahas, lebih dalam dengan mengadakan penelitian dalam mengkaji terhadap tema tersebut dan di

tuangkan dalam penulisan skripsi dengan judul "**Layanan Bimbingan klasikal Dalam Menumbuhkan Keinginan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di SMP Negeri 9 Langsa**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 9 Langsa?
2. Bagaimana Keinginan Belajar Bahasa Indonesia Setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 9 Langsa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penetian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 9 Langsa.
b. Untuk mengetahui keinginan belajar Bahasa Indonesia setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 9 Langsa.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada pembaca tentang layanan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa dan dapat mengembangkan potensi siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir .

b. Secara Praktis

1). Bagi mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa agar bisa mencari solusi dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa siswa.

2). Bagi Peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam penulisan skripsi ataupun jurnal.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan menbantu apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pelaksaan yang atur secara teratur dan sistematik guna memberikan pertumbuhan klien agar dapat menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri. Sedangkan klasikal adalah format kegiatan bimbingan konseling yang melayani sejumlah

peserta didik dalam belajar suatu kelas.[4] Adapun menurut karyanti dan setiawan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang dberikan di dalam kelas secara lasung bertatap muka secara terjadwal dan rutin setiap kelas perminggu[5]. Jadi layanan klasikal yang dimaksud proses pelaksanaan layanan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan keinginan belajar bahasa Indonesia siswa mempersiapkan materi mengembangkan potensi diri dengan cara bermain sambil belajar sehingga memotivasi siswa semakin berkeinginan dalam mempelajari bahasa Indonesia seperti di SMP Negeri 9 Langsa melalui bimbingan klasikal.

2. Menumbuhkan Keinginan

Keinginan adalah suatu kebutuhan yang begitu penting bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas sebagai pemenuhan keinginan manusia untuk mendapatkan kesejahteraan,kecukupan, dan kenyamanan bagi hidup.[6] Keinginan juga bisa dikaitkan dengan minat karena dalam kamus bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[7] Jadi keinginan belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian , keaktifan siswa, keterampilan dan perubahan tingkah laku dalam mata pelajaran bahasa indonesia siswa di SMP Negeri 9 Langsa.

---

[4] Prayitno dan Erman Amti , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Rineka Cipta 2013)

[5] Kartanti Dan M. Andi Setiawan, "*Bimbingan Klasikal Berlandasan Falsafah Adil Ka Talino, Becuramin, Basengat Ka' Jubana* (Yogyakata:K-Media 2021) 8-9

[6] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Kencana,2011)

[7] Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2014),136

3. Siswa SMP Negeri 9 Langsa

Siswa berarti seorang anak yang belajar yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti salah satu komponen dalam pengajaran di dunia pendidikan. Namun di dalam skripsi ini siswa yang si maksud adalah siswa yang terdaftar mengikuti proses pendidikan di SMP Negeri 9 Langsa. Siswa merujuk pada peserta didik di sekolah tersebut yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan sasaran dari layanan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam bahasa Indonesia. Siswa ini mencakup seluruh siswa kelas IX-5 dan terlibat dalam interaksi sosial serta proses belajar di lingkungan sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Teori Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan yang diberikan untuk seluruh siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sedangkan Farozin mengungkapkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan yang efektif untuk melakukan mengatasi kebutuhan siswa secara ekstra yang bisa membantu dalam pemberian layanan sesuai kebutuhan. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal, akan terwujud kegiatan untuk membantu berbagai hal permasalahan siswa yang bermanfaat bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan.[8]

[8] Muh Farozin "*Pengaruh Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Smp*" Jurnal Cakrawala Pendidikan Volume 31(N.D):145

2. Teori Keinginan Belajar

Keinginan adalah rasa ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Menurut gagasan Slameto, orang mengekspresikan keinginan mereka melalui tindakan yang berkaitan dengan keinginan tersebut. Karena keinginan merupakan motif yang dipelajari yang memotivasi orang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, hal ini dapat dipastikan dengan mengamati aktivitas yang mereka lakukan atau hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, Slameto mengidentifikasi sejumlah penanda keinginan belajar, seperti kesenangan, keterlibatan siswa, minat, dan fokus.[9]

F. Kajian Terdahulu

1. Maidini Nurul Hasanah (2019) dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan. Tujuan Pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan minat belajar siswa merupakan suatu usaha guru BK dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia (siswa dan membantu siswa memahami dirinya sendiri, sehingga dengan pemahaman tersebut dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.Adapun fokus penelitian ini yakni pertama, bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan. Kedua, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan layanan klasikal untuk meningkatkan minat belajar siswa

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta,2010).180

pada kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan. Ketiga,apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan, keempat, media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Minat belajar penting sekali bagi siswa MTsN 2 pamekasan karena dengan adanya minat yang tumbuh dalam diri siswa terhadap sesuatu maka siswa tersebut akan mudah melakukan sesuatu yang ia minati. Kemudian minat belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan sudah bagus namun masih ada beberapa siswa yang memang minat belajarnya rendah. Jadi siswa yang mengalami minat belajar rendah bisa dikategorikan sedang. Kedua, langkah-langkah pelaksanaan layanan klasikal pertama guru BK menyebarkan angket setelah itu dibuatlah RPBK yang isinya materi sesuai kebutuhan siswa dan pada tahap inti guru BK masuk kelas dengan mengucapkan salam, membaca do’a dan mengabsen siswa, kemudian dilanjutkan dengan materi, dan di akhir guru BK memperkenankan siswanya untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami kemudian ditutup dengan ucapan salam.

Ketiga, faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan klasikal yaitu fasilitas yang tersedia, kemudian yang timbulnya dari siswa yaitu siswa yang memang punya minat dalam belajar, siswa yang mendengarkan guru di depan. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan klasikal yaitu fasilitas yang masih kurang memadai dan yang timbulnya dari siswa seperti siswa yang sering keluar kelas, siswa yang tidak mendengarkan, siswa yang berbicara sama teman sebangkunya. Keempat, guru Bk dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu media cetak.[10]

2. Pengaruh Bimbingan Belajar Klasik Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa merupakan penelitian tahun 2022 yang dilakukan oleh Tri Umari, Kintan Melati Tirtha, dan Elni Yakub. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan klasikal mempengaruhi kemampuan belajar mandiri siswa. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest dan metodologi eksperimen kuantitatif. Siswa dari SMK yang tingkat kemandirian belajarnya rendah dijadikan subjek penelitian. Kuesioner dengan skala likert digunakan dalam metode pengumpulan data. Uji regresi linier dasar dan uji t sampel berpasangan digunakan dalam metode analisis data. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar kemandirian belajar siswa masuk ke dalam kelompok rendah sebelum menerima pembelajaran klasikal, namun kemudian meningkat ke dalam kategori tinggi setelahnya.. Terdapat perbedaan

[10] Maidini Nurul Hasanah , *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas Vll di MTsN 2 Pamekasan*, (Skiripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Jurusan tarbiyah tahun 2019).

kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan nilai probability 0.000 yang artinya terdapat pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 23%.[11]

3. Eyrika Eyrika (2022) dengan judul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat tersebut, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat minat tersebut di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang difokuskan pada pengumpulan data empiris di lapangan. Oleh karena itu, tiga (3) orang guru bimbingan dan konseling menjadi topik penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru-guru tersebut meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19. Untuk mengumpulkan data, peneliti akan mengunjungi secara fisik SMAN 1 Sungai Tabuk di Kabupaten Banjar. Analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini Guru bimbingan dan konseling diwawancarai guna mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, siswa di SMAN 1 Sungai Tabuk kurang tertarik untuk belajar secara daring dibandingkan pembelajaran tatap muka. Faktor penghambatnya adalah

[11] Kintan Melati Tirtha, *Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4 (6), 7523-7529, 2022)

keterbatasan siswa karena sumber belajar seperti jaringan dan perangkat, sedangkan faktor pembantu adalah kesadaran orang tua dalam membantu anaknya. guru nasihat dan konseling menggunakan metode menawarkan layanan konseling online, termasuk konsultasi, konseling individu, nasihat tradisional, dan konseling virtual atau cyber.[12]

4. Penerapan Bimbingan Belajar Klasik Menggunakan Media Puzzel dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Ringan di ISLBN Pkk Provinsi Lampung menjadi judul penelitian tahun 2022 karya Selvia Ariska. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendorong siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung untuk belajar melalui media supervisi tradisional dan puzzle. Paradigma Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK di Provinsi Lampung dijadikan sebagai tempat penelitian ini. Delapan anak kelas IX tunagrahita ringan dijadikan subjek penelitian, dan tujuan penelitian adalah untuk menumbuhkan kecintaan belajar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua siklus dan setiap siklusnya tiga kali pertemuan. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan dan angket. Analisis penelitian dilakukan secara kuantitatif dari hasil angket dan

[12] Eyrika Eyrika,*Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruaan Tahun 2022).

lembar observasi pelaksanaan bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil temuan penelitian, 1) Penggunaan media teka-teki yang dipadukan dengan bimbingan klasikal dapat meningkatkan minat belajar yang positif. Hal ini sesuai dengan pengamatan pengamat guru dari siklus I hingga siklus II, dengan rata-rata 8,5% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. 2) Penggunaan media teka-teki dapat meningkatkan minat belajar pada anak-anak dengan disabilitas intelektual sedang. Hal ini sesuai dengan hasil persentase survei dari siklus I dan II. Persentase Siklus I adalah 5,70%, sedangkan Siklus II adalah 6,70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media teka-teki bermanfaat dalam mendorong minat belajar anak-anak dengan disabilitas intelektual sedang. 13

Persamaan yang penulis temukan dari kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan klasikal sedangkan yang membedakannya adalah faktor penyebab kurang dalam belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa. Untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi kepada lima Bab. Adapun sistematika pembahasanya sebagai berikut:

---

[13] Selvia Ariska, *Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan menggunakan Media Puzzel Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Tunagrahita Ringan di SLBN Pkk Provisi Lampung* (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022).

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari landasan teoritis. Pada landasan teoritis peneliti mengkaji sejumlah literatur yang berisikan tentang pengertian bimbingan klasikal dan keinginan belajar siswa.

Bab III metode penelitian. Pada metode penelitian peneliti akan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil temuan yang didapatkan di dalam penelitian.

Sedangkan bab V yang merupakan bab penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Langsa pada tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah lima siswa dengan kurang keinginan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, 1 Guru Bahasa Indonesia dan 1 Guru BK. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar bahasa Indonesia. Fokus utama nya adalah menggali langkah-langkah proses bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SMP Negeri 9 Langsa pada tanggal 22 Juni 2024 untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi keinginan belajar Bahasa Indonesia rendah hal ini ditandai dengan adanya siswa suka cabut, rebut dan bosan dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Observasi dilakukan dengan memperhatikan interaksi antar siswa dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti saat kegiatan belajar mengajar, kerja kelompok, dan aktivitas ekstrakurikuler.

1. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Menumbuhkan Keinginan Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 9 Langsa.

Layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada klien dengan mengurusi apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematik guna membantu pertumbuhan anak muda dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat

memiliki pengalaman yang berpotensi memberikan dampak signifikan bagi masyarakat. Sebaliknya, sejumlah siswa dalam kelompok belajar kelas dapat memperoleh manfaat dari kegiatan mentoring dan konseling yang dilakukan secara bimbingan. [47] Hal ini menunjukkan bahwa prosedur bimbingan klasikal terorganisir dengan baik dan siap diberikan kepada anak-anak secara berkala. Di sisi lain, Karyanti dan Setiawan mendefinisikan layanan bimbingan klasik sebagai layanan yang ditawarkan di kelas kepada semua siswa secara langsung atau secara berkala di setiap kelas setiap minggu.[48]

Layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara bersamaan, memungkinkan penyampaian informasi dan nilai-nilai relavan dengan kebutuhan bersama. Melalui metode diskusi dan belajar sambil bermain yang dapat membangkitkan semangat dalam belajar. Selain itu layanan bimbingan klasikal menyediakan pengetahuan yang akurat bidang sosial,pribadi dan belajar.

Dalam layanan bimbingan klasikal, guru BK menyampaikan materi Berperilaku kompetitif dan ulet dalam belajar yang diberikan menyeluruh kepada siswa, sehingga mereka memahami berperilaku kompetitif dan ulet dalam belajar bahasa Indonesia. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menurut kemendikbud ,dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada beberapa langkah

---

[47] Menurut Prayitno dan Erman Amti , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Rineka Cipta 2013)

[48] Kartanti Dan M. Andi Setiawan, "*Bimbingan Klasikal Berlandasan Falsafah Adil Ka Talino, Becuramin, Basengat Ka' Jubana* (Yogyakata:K-Media 2021) 8-9

a. Persiapan/perencanaan

Kata "siap" memiliki awalan per- dan akhiran -an, yang berarti "persiapan". Kata "siap" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "peralatan atau perlengkapan", serta "proses mempersiapkan suatu tindakan (rencana, dsb.) untuk sesuatu. Suyono mendefinisikan persiapan sebagai alat atau bahan yang dibutuhkan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Perencanaan, di sisi lain, berasal dari istilah "Rencana", yang berarti kerangka kerja untuk suatu tindakan. Agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, persiapan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah diselenggarakan sesuai dengan suatu rencana.[49]

Proses persiapan bimbingan klasikal mencakup penyusunan strategi dengan beberapa langkah untuk mencapai tujuan spesifik. Untuk melaksanakan proses bimbingan klasikal, sejumlah persiapan harus dilakukan. Persiapan ini meliputi penyusunan jadwal kelas yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara teratur dan tepat waktu, penyusunan topik materi bimbingan klasikal yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa/konseli yang diakses menggunakan instrumen (AUM atau DCM), penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan sistematika yang disajikan dalam format RPL, dan pendokumentasian rencana pelaksanaan layanan yang akan ditawarkan. Fungsi adanya persiapan adalah sebagai arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk

[49] Ibid hal 8

meningkatkan mencapai tujuan terhadap kegiatan yang diinginkan. Adapun hasil wawancara guru BK mengenai persiapan/perencanaan bimbingan klasikal

> " Saya lakukan dalam persiapan bimbingan klasikal menyusun jadwal untuk bimbingan klasikal pada kelas IX-5, melakukan persiapan menyiapkan materi berperilaku kompetitif dan ulet dalam belajar sesuai permasalahan peserta didik lalu menyesuaikan media yang apa yang saya gunakan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa persiapan dalam menumbuhkan keinginan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX , guru BK melakukan persiapan bimbingan klasikal dengan menyusun jadwal untuk layanan bimbingan klasikal dan menyiapkan materi sesuai dengan permasalahan siswa seperti berperilaku kompetitif dan ulet dalam belajar serta media yang dibutuhkan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Hal tersebut erat kaitannya dengan hasil observasi yang dilakukan dalam layanan bimbingan klasikal tersebut, dimana guru BK memberikan materi berperilaku kompetitif dan ulet dalam belajar dalam proses ini, guru bk memberikan dorongan pada siswa untuk membentuk karakter siswa dalam belajar yang mana dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. [50]

b.Pelaksanaan

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan pelaksanaan sebagai tindakan, prosedur, atau cara melaksanakan suatu rencana, keputusan, dan sebagainya. Tindakan melaksanakan strategi yang direncanakan dengan cermat dikenal sebagai pelaksanaan. Setelah rencana dinilai siap, pelaksanaan biasanya dimulai.

[50] Proses Observasi Bimbingan Klasikal ,8 juli 2024 di ruang kelas IX-5 SMP Negeri 9 Langsa

Pelaksanaan adalah suatu proses atau tindakan langkah-langkah dalam menerapkan sesuai perencanaan yang telah disusun. Pelaksanan layanan bimbingan klasikal terdapat proses yaitu menyesuai jadwal dan materi yang telah disusun berdasarkan hasil observasi guru, penggunaan alat bantu khusus untuk menganalisis kebutuhan siswa, dokumentasi rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan, dan pencatatan kejadian, hal-hal yang memerlukan perbaikan, dan/atau tindak lanjut pasca pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Adapun hasil wawancara dengan guru BK mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal.

> "Tahap pelaksanaan awal ini saya masuk ke dalam kelas sesuai jadwal dengan memberikan salam, menyapa siswa dengan kalimat yang bersemangat, mengabsensi siswa di dalam kelas, memberi ice breaking pada siswa,menjelaskan langkah-langkah kegiatan kepada siswa, memberikan penjelasan tentang topik dan menanyakan kesiapan siswa siswa dipilih secara acak di berikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan serta mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang di berikan secara lisan serta memberi ulasan secara garis besar mengenai topic berperilaku kompetitif dan ulet dalam belajar yang yang di bahas, dan memberikan berupa kuis mengenai topic serta menyebutkan kegiatan mendatang dan ditutup dengan kegiatan guru BK mengajak siswa bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucap salam dan mendokumentasikan RPL bimbingan klasikal yang telah diberikan , mencatat hal-hal yang perlu di perbaikan dan tindak lanjut setelah dilaksanakannya bimbingan klasikal"

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan klasik dibuka dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutupan dengan doa, kaitan dengan hasil observasi yang ditemukan bahwa guru BK menyapa siswa dan menjelaskan topic materi berperilaku kompetitif dan ulet

dengan metode diskusi yang dimana siswa diajak untuk berdiskusi tentang berperilaku kompetitif dan ulet siswa dan mengakhiri dengan doa.[51]

c. Evaluasi

Kata "evaluasi", yang dalam bahasa Inggris berarti "penilaian", merupakan akar kata dari evaluasi. Proses menilai hasil dari berbagai tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk membantu pencapaian tujuan dikenal sebagai evaluasi.

Proses mengevaluasi sesuatu, baik kegiatan maupun program, untuk memastikan efektivitasnya disebut evaluasi.Dalam Proses Evaluasi layanan bimbingan klasikal ini ada hasil dari layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan, yang tujuannya untuk mengukur pencapaian mengidentifikasi apa yang perlu ditingkatkan dan rekomendasi perbaikan dimasa depan.[52] Adapun hasil wawancara guru BK mengenai evaluasi bimbingan klasikal di atas berupa .

> “Lalu saya melakukan evaluasi selama proses kegiatan layanan bimbingan klasikal saat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan yang disampaikan dan mengevaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti menyimpulkan dalam evaluasi guru BK mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal dan mempersiapkan materi untuk minggu depan yang tujuannya untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa , proses bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 9 Langsa sudah sesuai dengan

[51] Proses Observasi Bimbingan Klasikal ,8 juli 2024 di ruang kelas IX-5 SMP Negeri 9 Langsa

[52] *Ibid*

kemendikbud yang mana kegiatan ini dirancang agar siswa mudah memahami dan mengaplikasikan dalam belajar bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara dalam belajar serta mengakhiri dengan doa. [53]

2. Keinginan Belajar Bahasa Indonesia Setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 9 Langsa

Persoalan mengenai keinginan siswa adalah masalah yang komplek di karenakan berpengaruh pada proses belajar siswa terhadap mata pelajaran sekolah, Keinginan adalah segala kebutuhan yang keberadaannya begitu penting bagi manusia itu untuk dapat melakukan kegiatan dalam kehidupannya sehari-hari,yang bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan, kecukupan dan kenyamanannya.[54]

Di sisi lain, menurut Slameto, hasrat adalah ekspresi keinginan seseorang terhadap sesuatu melalui tindakan yang berkaitan dengan keinginan tersebut. Karena hasrat merupakan motif yang dipelajari yang memotivasi orang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, kita dapat menggunakannya untuk mengidentifikasi tanda-tanda hasrat dengan mengamati aktivitas yang dilakukan orang tersebut atau hal-hal yang mereka sukai. Menurut Slameto, ada sejumlah tanda bahwa seorang siswa ingin belajar, termasuk kesenangan, minat, keterlibatan, dan perhatian.[55]

---

[53] Proses Observasi Bimbingan Klasikal ,8 juli 2024 di ruang kelas IX-5 SMP Negeri 9 Langsa

[54] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Kencana,2011)

[55] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta,2010).180

1) Perasaan senang

Perasaan senang adalah konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu, emosi positif adalah mencakup kepuasan, pemenuhan, kebanggaan dan kesenangan. Perasan senang pada siswa belajar akan menghasilkan kebahagian yang akan membuat siswa berkeinginan terhadap untuk belajar yang mana akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya.

Hal ini memengaruhi pemahaman mereka. Siswa tidak akan merasa tertekan untuk belajar jika mereka merasa puas dengan keadaan tertentu. Misalnya, mereka menghadiri kelas, menyukai materi yang diajarkan, tidak datang terlambat, memperhatikan pelajaran, tidak bosan, dan tidak membuat keributan.

Menurut VR Siswa IX-5

> "Untuk sekarang ini saya lebih senang saja buk untuk belajar pada pelajaran bahasa indonesia karena saya ingin lebih baik lagi aja buk dari semester sebelumnya,kalau semester sebelumnya saya sering merasa bosan di mata pelajaran bahasa Indonesia ini karena terlalu mengambang buk, jadi saya kurang mengerti tetapi sekarang saya sudah mulai sedikit tertarik lah buk semester ini untuk mempelajari bahasa indonesia, untuk guru bk sering masuk kelas seperti seminggu sekali biasanya sering motivasi buk biar lebih semangat belajar terus main game menulis ke depan gitu buk main cerdas cermat gitu ,dalam menumbuhkan keinginan belajar untuk mata pelajaran bahasa indonesia kami sedikit membantu buk di karena seperti melatih pikiran kami gitu buk."[56]

Menurut SM Siswa IX-5

> "Penyebab saya sering cabut rasanya bosan kali buk belajar bahasa Indonesia rasa saya ,tapi sekarang rasa saya sudah tidak terlalu kali buk ,untuk guru BK sering kasih layanan itu buk dalam 1 kali seminggu,sangat

[56] Al Vikri Ramadhan Siswa IX-5,wawancara 8 juli 2024 di ruangan kelas IX-5SMP Negeri 9 Langsa

> membantu kali buk buat tidak malas lagi dalam belajar buk dan sering sekali belajar dengan bermain buk seru gitu.[57]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan VR dan SM pada tanggal 8 juli 2024,dapat disimpulkan bahwa VR dan SM sudah mulai memiliki rasa senang dan tertarik dalam pelajaran bahasa Indonesia yang mana melalui layanan bimbingan klasikal memberikan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia, perasaan senang dalam belajar pada siswa belajar akan menghasilkan kebahagian yang akan membuat siswa berkeinginan terhadap untuk belajar yang mana akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya.

Pengalaman tersebut, sejalan dengan pengalaman yang dipertunjukkan oleh Yeti Budiyarti keinginan belajar siswa terhadap mata bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat bahwa faktor faktor yang mempengaruhi keinginan belajar siswa yaitu perlu adanya rasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia ,yang mana memotivasi atau mendorongan dari guru terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa keinginan belajar siswa merupakan faktor yang perlu karena adanya rasa senang pada terhadap mata pelajaran salah pendorong siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia .

Dalam Observasi juga menunjukkan bahwa siswa sudah mulai tubuh perasaan keinginan belajar terhadap bahasa Indonesia dikarenakan siswa sudah mulai memiliki perasaan suka dan senang pada diri siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia dan tidak merasa bosan untuk mempelajarinya seperti rajin

[57]Syafira Moi Chika Siswa IX-5 wawancara 8 juli 2024 di ruangan kelas IX-5SMP Negeri 9 Langsa

mengerjakan tugas dari guru ,mendengar dan memusatkan perhatian nya ketika mata pelajaran bahasa Indonesia.[58]

2) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan proses psikologis seperti perhatian, keinginan dalam kegiatan belajar yang mana suatu usaha yang dikerahkan siswa dalam proses belajar serta pemahaman untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan, menurut markus keterlibatan siswa dalam belajar adalah siswa yang dalam proses belajar memahami suatu pengetahuan serta keterampilan yang menjadi tujuan dari kegiatan akademik.Maka dari itu keterlibatan siswa berperan aktif sebagai Guru dapat mendorong siswa untuk aktif. Instruktur bekerja keras untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka menjadi senang dan ingin melakukan tindakan yang berkaitan dengan objek tersebut. Mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan guru secara aktif, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Menurut GR Siswa IX-5

> “ Semester ini saya sering masuk kelas buk dari pada semester lalu saya sering cabut dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ,semester ini saya ingin belajar sedikit serius buk dan lebih sering terlibat dalam pelajaran bahasa Indonesia yang sebelumnya saya kurang percaya diri ketika tampil dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sekarang saya sering maju kedepan layanan yang guru BK berikan biasanya sekali dalam seminggu buk,seperti masuk kelas terus kasih materi gitu sih buk terus, kasih semangat kepada kami dan menanyak apa yang sering masalah kami dalam pelajaran, sedikit membantu kami buk dalam menumbuhkan dalam berkeinginan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan kami sering maju

[58] Obsevasi pengamatan prilaku ,24 Agustus 2024 di ruang kelas IX-5 SMP Negeri 9 Langsa

> kedepan gitu buk buat kami lebih Pd ketika dalam menampilkan maju kedepan[59].

Menurut R Siswa IX-5

> "Penyebab saya dulu malas masuk buk terlalu banyak catatan buk kalau untuk semesteran ini saya tidak pernah cabut lagi buk karena saya pingin aja belajar serius ,untuk ibuk BK setiap 1 Minggu buk 1 kali biasa masuk kayak bahas materi gitu buk kadang lain lagi,layanan guru BK membantu kali buk kayak lebih semangat belajar kasih motivasi gitu buk [60]

Dapat disimpulkan GR dan R dalam menumbuhkan keinginan belajar bahasa Indonesia dengan layanan bimbingan klasikal berjalan lancar yang mana dapat melibatkan siswa yang dulu kurang percaya diri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mulai percaya diri dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Keterlibatan siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran siswa dalam belajar. Keterlibatan dapat ditunjukkan melalui observasi yang menunjukkan bahwa siswa sudah mulai tubuh keinginan belajar terhadap bahasa Indonesia dikarenakan siswa sudah mulai memiliki perasaan suka dan senang pada diri siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia dan tidak merasa bosan untuk mempelajarinya seperti rajin mengerjakan tugas dari guru ,mendengar dan memusatkan perhatian nya ketika mata pelajaran bahasa Indonesia.[61]

Pengalaman tersebut, sejalan dengan pengalaman yang dipertunjukkan oleh Fikrie dan Lita Ariani di " Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah" yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam sekolah dicapai melalui

---

[59] M.Galang Ramadhan Siswa IX-5 wawancara 8 juli 2024 di ruangan kelas IX-5SMP Negeri 9 Langsa

[60] Ramadhan Siswa IX-5 wawancara 8 juli 2024 di ruangan kelas IX-5SMP Negeri 9 Langsa

[61] Obsevasi pengamatan prilaku ,8 juli 2024 di ruang kelas IX-5 SMP Negeri 9 Langsa

peningkatan keterlibatan siswa melalui komponen secara perilaku dengan rajin bersekolah,berkonsentrasi ketika pelajaran dan menghindari perilaku yang bermasalah.

Adapun perubah nilai ujian rata-rata Bahasa Indonesia terlampir siswa sesudah diberikannya layanan bimbingan klasikal . Ini menunjukkan siswa sudah mulai tumbuh keinginannya dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Ketertarikan siswa

Ketertarikan merupakan perilaku siswa hal ini menunjukkan adanya fokus perhatian yang disertai rasa senang.sesuatu. Ketertarikan keinginan seseorang atau minat seseorang dalam belajar tertentu, sehingga keinginan tersebut timbul rasa mencintai dan memahami akan ilmu yang disampaikan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Menurut SO Siswa IX-5

> "Penyebab saya dulu kurang suka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena kadang sering menampilkan diri karena saya kurang percaya diri buk, kalau untuk sekarang lebih menarik buk saya sedikit mau untuk itu memperhatikan ketika belajar bahasa Indonesia buk, untuk guru BK sering secara teratur 1 seminggu buk sangat membantu kami dan sering mendiskusikan masalah yang kamu alami,sering juga menggunakan permainan yang mana kadang semangat buat saya mengembangkan percaya diri saya buk dalam belajar.[62]

[62] Silvi Octavior Siswa IX-5 5 wawancara 8 juli 2024 di ruangan kelas IX-5SMP Negeri 9 Langsa

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sudah munculnya rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mulai percaya diri dalam menampilkan diri dikelas. Adapun observasi yang diamati setelah diberikannya layanan bimbingan klasika yaitu topic mengembangkan potensi diri guna menarik rasa ketertarikan siswa terhadap bahasa Indonesia semangat dan antusias ketika proses belajar. Ketertarikan dalam belajar salah satu komponen yang harus ada dalam menumbuhkan keinginan belajar yang dimana sejalan dengan penelitian Andy Hakim dan Saiful Hmir pengaruh perasaan ketertarikan terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik pada SMA di binjai mengungkapkan bahwa perasaan ketertarikan pada peserta didik kelas ips sma binjai mempunyai pengaruh positif yang baik dikarenakan peserta didik menyadari bahwa ketertarikan dalam diri merupakan salah satu yang terpenting dan utama dalam memacu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IPS SMA PABA Binjai.

4) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan keaktifan peningkatan kesadaran kesadaran dalam pemusatan kepada sesuatu diluar diri kita. Sedangkan menurut baharudin perhatian siswa adalah pemusatan atau konsentrasi dari aktivitas pikiran dan fisik terutama indra gerakan tubuh pada hal-hal tertentu. Jadi perhatian pada siswa saat belajar sangat dibutuhkan Siswa berfokus pada pemahaman dan pengamatan dengan mengabaikan pertimbangan lainnya. Hal tertentu secara otomatis akan menarik perhatian siswa yang menginginkannya. Misalnya, fokus belajar,

mencatat, bertanya ketika ada yang membingungkan, dan mendengarkan penjelasan guru sambil belajar.

Hasil wawancara pada tanggal 10 agustus 2024 mengenai perhatian siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia sikap yang tercermin seperti memperhatikan ketika guru menerangkan mengerjakan tugas yang guru berikan dan mengeluarkan pendapat ketika belajar . Hal ini sejalan dengan observasi pengamatan minggu ketiga ini menunjukkan sebagian besar siswa menunjukkan adanya perasaan suka dan senang pada diri siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak merasa bosan untuk mempelajarinya dan perasaan suka dan rasa lebih memusatkan perhatian saat proses belajar juga sudah senang terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana peneliti mengamati bahwa siswa hampir rata-rata siswa memusatkan perhatian saat proses belajar berlangsung serta sudah mulai adanya dorongan akan mata pelajaran bahasa Indonesia seperti sudah mulai rajin mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru. [63]Adapun Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengenai tumbuhnya keinginan belajar bahasa Indonesia siswa.

> "Untuk sekarang ini anak lebih serius saya liat dalam belajar Bahasa Indonesia sekarang dalam segi perhatian dalam belajar maupun keterlibatan aktif dalam belajar Bahasa Indonesia untuk layanan bimbingan klasikal yang diberikan guru BK untuk siswa IX sangat membantu bagi saya dalam menumbuhkan keinginan belajar mereka"

[63] Obsevasi pengamatan prilaku ,10 Agustus 2024 di ruang kelas IX-5 SMP Negeri 9 Langsa

Maka dapat disimpulkan keinginan siswa dalam bahasa Indonesia mulai menumbuh dalam mendorong aktivitas siswa dalam belajar yang mana melibatkan perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Adapun bimbingan klasikal yang diberikan berupa topic motivasi untuk belajar sehari-hari yang di mana bermanfaat mengedukasi siswa untuk melatih keseriusan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pengalaman tersebut, sejalan dengan pengalaman yang dipertunjukkan oleh Masitoh Dewi " Pengaruh Perhatian Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih" bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sangatlah dipengaruhi oleh perhatian siswa dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Pembahasan

Keinginan adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.[64] Sedangkan keinginan belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari mengagumi atau memiliki sesuatu terhadap belajar, keinginan belajar dapat disebut juga kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu dalam bentuk ciri kepribadian, yang mencirikan keberadaan suatu kemauan, dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti menimbulkan rasa senang dalam perubahan perilaku, baik dalam bentuk

[64] Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2014),136 Baharuddin,*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

pengetahuan, sikap, maupun kemampuan.[65] Di SMP Negeri 9 Langsa dapat diwujudkan melalui bimbingan klasikal yang bertujuan menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam merencanakan kegiatan penyelesaian studi, memaksimalkan potensi dan kekuatan seseorang, dan mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul di kelas.

Bimbingan klasikal memiliki landasan tujuan dalam Al –Qur'an salah satunya ayat yang dijadikan rujukan adalah Surat . Ar Ra'd : 11 yang artinya . *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dengan melakukan usaha layanan bimbingan klasikal dalam menyelesaian masalah dan perbaikan di bidang pendidikan maka kegiatan belajar mengajar disekolah yang mana dapat mengubah keadaan siswa belajar siswa menjadi lebih baik dan mengembang potensi dan bakat dalam belajar lebih berkualitas dan meningkat secara mutu. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11, jika suatu kaum menginginkan perubahan maka kaum tersebut wajib berusaha terlebih dahulu.

Bimbingan klasikal menurut Kemendikbud 2016 merupakan salah satu layanan bimbingan dasar bimbingan yang membantu semua siswa memperoleh keterampilan potensi sesuai perkembangan tugas perkembangan mereka.[66]

---

[65] Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 282 15

[66] *Ibid*

Adapun Dalam layanan bimbingan klasikal ini guru BK menggunakan layanan ekspositori dengan cara menyampaikan informasi atau memberikan keterangan pada sekelompok siswa yang diberikan dalam bentuk lisan maupun dalam tulisan. Selain itu peran layanan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar bahasa Indonesia siswa harus didukung oleh komitmen sekolah sebagai institusi. Sekolah dapat merancang kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan yang baik, seperti memastikan bahwa kurikulum dan kegiatan belajar disekolah yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan klasikal digunakan untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam bahasa Indonesia

1 Proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar

Proses pelaksaan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa dengan langkah awal melakukan perencanaan menyusun jadwal masuk kelas agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan teratur terjadwal, mempersiapkan topic materi bimbingan klasikal persiapan yang mana guru bimbingan dan konseling menyiapkan materi sesuai permasalahan siswa seperti berperilaku kompetitif dalam belajar dan ulet yang bertujuan agar siswa mudah memahami dan mengaplikasikan dalam belajar bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara dalam belajar serta media yang akan digunakan dalam pelaksanaan bimbingan klasika pada proses pelaksanaan ini mempunyai beberapa tahap seperti pembukaan, menjelaskan materi dan menutup kegiatan dengan doa lalu tindak selanjutnya evaluasi layanan bimbingan klasikal ini ada hasil dari layanan yang telah diberikan, yang tujuannya untuk mengukur pencapaian mengidentifikasi apa yang perlu ditingkatkan.

2.Keinginan belajar bahasa Indonesia setelah pelaksanaan bimbingan klasikal

Menumbuhkan keinginan belajar bahasa Indonesia sudah mulai terciptanya perubahan dari semester sebelumnya siswa yang kurang dalam berkeinginan dalam belajar bahasa Indonesia sudah mulai tumbuh ingin mempelajari bahasa Indonesia, dapat dilihat dari nilai dari semester sebelumnya dan semester sekarang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan keinginan belajar Bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 9 Langsa sangat efektif. Melalui pendekatan yang sistematis dan edukatif, layanan bimbingan klasikal telah berhasil menumbuhkan keinginan belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Setelah adanya pembahasan terkait penelitian di skripsi ini, maka penulis berkeinginan memberikan saran-saran yaitu:

1. Peningkatan pemberian layanan bimbingan klasikal yang lebih bervariasi dan sebaiknya layanan bimbingan klasikal ini lebih diperluas dengan memperkenalkan tema-tema yang lebih mendalam mengenai menumbuhkan keinginan belajar siswa hal ini akan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih berkeinginan dalam belajar.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan metode dan jenis penelitian yang berbeda. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian layanan klasikal terhadap interaksi sosial siswa.